

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM RANGKA  
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN  
(Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia)**

**Feby Febrianti Yusa**

Email : [febyfebriantiyusa@gmail.com](mailto:febyfebriantiyusa@gmail.com)

**Pembimbing : Dra. Ruzikna, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*Industry is one sector which has an important role in the development of a country. One of the industries in Indonesia and its products have a lot of interest is the consumer goods industry with the specifications of cosmetics and household goods. This study aims to determine the company's performance, especially consumer goods industry cosmetics and household goods listed in the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 with financial ratio analysis and to find out which companies are performing better tailor. Financial ratios used are liquidity ratio (Current Ratio and Quick Ratio) and profitability ratio (Net Profit Margin, ROI, ROE). The object of this study is cosmetic and household goods listed on the Stock Exchange 2010-2014 year period, amounting to 5 (five) companies, namely PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu, Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) and PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). However, due to PT. Kino Indonesia Tbk is a company newly listed company on December 11, 2015, then the object of this research is PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk and PT. Unilever Indonesia Tbk. The results showed that PT. Mandom Indonesia Tbk have better liquidity than other companies. As for the profitability of PT. Unilever Indonesia Tbk better in generating profits than any other company.*

*Keywords: financial ratio, profitability ratio, liquidity ratio and financial performance*

## I PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri yang semakin lama semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya supaya tetap bertahan dan berkembang. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur sistem yang ada, menganalisa dan untuk memutuskan apakah sistem tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Penilaian kinerja merupakan bagian dalam sistem manajemen dengan membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisa penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Manajer perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui apakah yang dicapai sesuai dengan perencanaan atau tidak. Menurut **Irham Fahmi (2014:239-240)** Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Menurut **Kasmir (2008:122)** rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan.

Profitabilitas memperlihatkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (**Harahap, 2001:304**).

Salah satu industri yang ada di Indonesia dan produknya mempunyai banyak peminat adalah industri barang konsumsi, lebih tepatnya “Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga”. Dapat diketahui bahwa ada 5 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini saya akan meneliti 4 perusahaan yaitu PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Saya memilih 4 perusahaan ini karena sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari pada PT. Kino Indonesia Tbk yang baru bergabung di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tanggal 11 Desember 2015 sehingga laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk belum di terbitkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi sehingga penulis menjadi tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Keuangan**

(Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”).

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

Menurut **Irham Fahmi (2014:2)** laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan dari laporan keuangan menurut **Kasmir (2008:10)** adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. informasi keuangan lainnya.

### 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Harahap (2001:190)** analisis laporan keuangan berarti, mengurangi pos-pos

laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun data non kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut **Munawir (2007 : 36)** ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut **Sawir (2005:6)** analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Menurut **Harahap (2001:218)** mendefinisikan analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).

#### 2.3.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu : (**Kasmir, 2008,128-196**).

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan tiga rasio likuiditas, yaitu:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut **Kasmir (2010:151)** rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

### a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio/Debt Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang

dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### c. Long-Term Debt To Equity Ratio

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### d. Times Interest Earned

Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

**a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)**

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

**b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

**c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)**

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

**d. Fixed Assets Turn Over**

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah

menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

**e. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)**

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**4. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari :

**a. Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

**b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment /ROI*)**

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva

yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

### c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri, rata-rata standart industri untuk melihat ROE adalah 40% (Kasmir:2008). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula suatu perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:239-240) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan (menggambarkan) dan menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas melalui perhitungan tanpa statistik. Penelitian dengan data sekunder disebut juga penelitian menggunakan studi pustaka.

### 3.2 Lokasi Pengambilan Data dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jend. Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan *publish* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder yang peneliti jadikan data primer berupa laporan keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang diperlukan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Jl. Jend Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau.

Data yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Jl. Jend Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau berupa laporan keuangan.

### 3.4 Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis penulis yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisa data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisa rasio keuangan. Dalam hal ini data yang digunakan

sebagai penganalisaan adalah data laporan keuangan selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan cara membandingkan, melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dalam hasil-hasil penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode *time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.

Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dan rumus analisis Rasio Keuangan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2. Rasio Profitabilitas

##### a. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

##### b. ROI

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### c. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1 Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

#### 4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

##### A. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

**Tabel 4.1**  
***Current Ratio* PT. Martina Berto Tbk**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Kategori Pengukuran
2010	263.874	166.071	158,9%	Illikuid
2011	459.791	112.665	408,1%	Overlikuid
2012	510.203	137.513	371,0%	Overlikuid
2013	453.761	113.684	399,1%	Overlikuid
2014	441.622	111.684	395,4%	Overlikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Martina Berto Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami overlikuid, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva lancar dengan sebagaimana mestinya, dan juga hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan dana yang menganggur dengan seefektif mungkin.

**Tabel 4.2**  
***Current Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Kategori Pengukuran
2010	290.761	38.191	761,3%	Overlikuid
2011	326.474	52.063	627,1%	Overlikuid
2012	352.880	58.646	601,7%	Overlikuid
2013	313.664	51.810	605,4%	Overlikuid
2014	376.694	104.267	361,3%	Overlikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami overlikuid, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva lancar dengan sebagaimana mestinya, dan juga hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan dana yang mengganggu dengan seefektif mungkin.

**Tabel 4.3**  
**Current Ratio PT. Mandom Indonesia**

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio	Kategori Pengukuran
2010	610.789	57.166	1068,4%	Overlikuid
2011	671.882	57.216	1174,3%	Overlikuid
2012	768.615	99.477	772,7%	Overlikuid
2013	726.505	203.321	357,3%	Overlikuid
2014	874.017	486.054	179,8%	Likuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami overlikuid, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva lancar dengan sebagaimana mestinya, dan juga hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan dana yang mengganggu dengan seefektif mungkin. Tetapi pada tahun 2014 perusahaan dapat menggunakan aktiva lancarnya dengan baik sehingga perusahaan berada pada posisi baik.

**Tabel 4.4**  
**Current Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio	Kategori Pengukuran
2010	3.748.130	4.402.940	85,1%	Illikuid
2011	4.446.219	6.474.594	68,7%	Illikuid
2012	4.390.094	6.890.832	63,7%	Illikuid
2013	5.218.219	7.774.722	67,1%	Illikuid
2014	6.337.170	6.890.028	92%	Illikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami illikuid dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sebaiknya perusahaan segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan berada pada posisi baik dengan cara menjual harta tetap yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban perusahaan.

## B. Quick Ratio (Rasio Cepat)

**Tabel 4.5**  
**Quick Ratio PT. Martina Berto Tbk**

Tahun	Current Assets	Persediaan	Current Liabilities	Quick Ratio	Kategori Pengukuran
2010	263.874	64.710	166.071	171,6%	Overlikuid
2011	459.791	53.049	112.665	361%	Overlikuid
2012	510.203	52.877	137.513	332,6%	Overlikuid
2013	453.761	53.263	113.684	352,3%	Overlikuid
2014	441.622	74.985	111.684	328,3%	Overlikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Martina Berto Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami overlikuid, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva lancar dengan sebagaimana mestinya, dan juga hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan dana yang mengganggu dengan seefektif mungkin.



**Tabel 4.6**  
**Quick Ratio PT. Mustika Ratu Tbk**

Tahun	Current Assets	Persediaan	Current Liabilities	Quick Ratio	Kategori Pengukuran
2010	290.761	48.026	38.191	635,6%	Overlikuid
2011	326.474	62.804	52.063	506,4%	Overlikuid
2012	352.880	63.429	58.646	493,6%	Overlikuid
2013	313.664	68.057	51.810	474,1%	Overlikuid
2014	376.694	86.416	104.267	278,4%	Overlikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami overlikuid, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva lancar dengan sebagaimana mestinya, dan juga hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan dana yang menganggur dengan seefektif mungkin.

**Tabel 4.7**  
**Quick Ratio PT. Mandom Indonesia Tbk**

Tahun	Current Assets	Persediaan	Current Liabilities	Quick Ratio	Kategori Pengukuran
2010	610.789	193.133	57.166	730,6%	Overlikuid
2011	671.882	278.433	57.216	687,7%	Overlikuid
2012	768.615	260.766	99.477	510,5%	Overlikuid
2013	726.505	330.318	203.321	194,9%	Overlikuid
2014	874.017	419.658	486.054	93,5%	Illikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami overlikuid, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva lancar dengan sebagaimana mestinya, dan juga hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan dana yang menganggur dengan seefektif mungkin.

**Tabel 4.8**  
**Quick Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	Current Assets	Persediaan	Current Liabilities	Quick Ratio	Kategori Pengukuran
2010	3.748.130	1.574.060	4.402.940	49,4%	Illikuid
2011	4.446.219	1.812.821	6.474.594	40,7%	Illikuid
2012	4.390.094	2.061.899	6.890.832	33,8%	Illikuid
2013	5.218.219	2.084.331	7.774.722	40,3%	Illikuid
2014	6.337.170	2.325.989	6.890.028	58,2%	Illikuid

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan mengalami illikuid dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sebaiknya perusahaan segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan berada pada posisi baik dengan cara menjual harta tetap yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban perusahaan.

#### 4.1.2 Analisis Rasio Profitabilitas

##### A. Net Profit Margin

**Tabel 4.9**  
**Net Profit Margin PT. Martina Berto**

Tahun	EAIT	Sales	NPM	Kategori Pengukuran
2010	36.764	566.186	6,5%	Kurang baik
2011	42.663	648.375	6,6%	Kurang baik
2012	46.349	717.788	6,5%	Kurang baik
2013	16.756	641.285	2,6%	Kurang baik
2014	2.977	671.399	0,4%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Martina Berto Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dengan

penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Dan perusahaan berada pada posisi kurang baik dalam menghasilkan laba.

**Tabel 4.10**  
*Net Profit Margin PT. Mustika Ratu Tbk*

Tahun	EAIT	Sales	NPM	Kategori Pengukuran
2010	25.302	369.366	6,9%	Kurang baik
2011	25.789	406.316	6,3%	Kurang baik
2012	34.425	458.197	7,5%	Kurang baik
2013	(1.023)	358.128	(0,0)%	Kurang baik
2014	6.153	434.747	1,4%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Dan perusahaan berada pada posisi kurang baik dalam menghasilkan laba.

**Tabel 4.11**  
*Net Profit Margin PT. Mandom Indonesia Tbk*

Tahun	EAIT	Sales	NPM	Kategori Pengukuran
2010	131.445	1.466.939	9%	Kurang Baik
2011	140.039	1.654.671	8,5%	Kurang baik
2012	150.803	1.851.153	8,1%	Kurang baik
2013	160.584	2.027.899	7,9%	Kurang baik
2014	174.908	2.308.204	7,6%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Dan perusahaan berada pada posisi kurang baik dalam menghasilkan laba.

**Tabel 4.12**  
*Net Profit Margin PT. Unilever Indonesia*

Tahun	EAIT	Sales	NPM	Kategori Pengukuran
2010	3.384.648	19.690.239	17,2%	Kurang baik
2011	4.164.304	23.469.218	17,7%	Kurang baik
2012	4.839.145	27.303.248	17,7%	Kurang baik
2013	5.352.625	30.757.435	17,4%	Kurang baik
2014	5.738.523	34.511.534	16,6%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Dan perusahaan berada pada posisi kurang baik dalam menghasilkan laba.

## B. Return On Investment /ROI

**Tabel 4.13**  
*Return on Investment PT. Martina Berto Tbk*

Tahun	EAIT	Total Assets	ROI	Kategori Pengukuran
2010	36.764	333.130	11%	Kurang baik
2011	42.663	541.674	7,9%	Kurang baik
2012	46.349	609.494	7,6%	Kurang baik
2013	16.756	611.770	2,7%	Kurang baik
2014	2.977	619.383	0,5%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Martina Berto Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. Dan banyak aktiva lancar yang tidak digunakan sebaik-baiknya seperti kas dan setara kas dan piutang yang tidak ditagih yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

**Tabel 4.14**  
*Return on Investment PT. Mustika Ratu Tbk*

Tahun	EAIT	Total Assets	ROI	Kategori Pengukuran
2010	25.302	386.352	6,6%	Kurang baik
2011	25.789	422.493	6,1%	Kurang baik
2012	34.425	455.473	7,6%	Kurang baik
2013	(1.023)	439.584	(0,2)%	Kurang baik
2014	6.153	498.786	1,2%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. Dan banyak aktiva lancar yang tidak digunakan sebaik-baiknya

seperti kas dan setara kas dan piutang yang tidak ditagih yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

**Tabel 4.15**  
**Return on Investment PT. Mandom Indonesia Tbk**

Tahun	EAIT	Total Assets	ROI	Kategori Pengukuran
2010	131.445	1.047.238	12,6%	Kurang baik
2011	140.039	1.130.865	12,4%	Kurang baik
2012	150.803	1.261.573	12%	Kurang baik
2013	160.584	1.465.952	11%	Kurang baik
2014	174.908	1.853.235	9,4%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. Dan banyak aktiva lancar yang tidak digunakan sebaik-baiknya seperti kas dan setara kas dan persediaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

**Tabel 4.16**  
**Return on Investment PT. Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	EAIT	Total Assets	ROI	Kategori Pengukuran
2010	3.384.648	8.701.262	38,9%	Baik
2011	4.164.304	10.482.312	39,7%	Baik
2012	4.839.145	11.339.111	42,7%	Baik
2013	5.352.625	12.703.468	42,1%	Baik
2014	5.738.523	14.280.670	40,2%	Baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi baik dimana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. Dan dapat memanfaatkan semua assetsnya dengan semaksimal mungkin.

### C. Return On Equity/ ROE

**Tabel 4.17**  
**Return on Equity PT. Martina Berto Tbk**

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE	Kategori Pengukuran
2010	36.764	116.919	31,4%	Kurang baik
2011	42.663	400.542	10,7%	Kurang baik
2012	46.349	434.563	10,7%	Kurang baik
2013	16.756	451.318	3,7%	Kurang baik
2014	2.977	453.749	0,7%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Martina Berto Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Padahal setiap tahunnya modal yang dikeluarkan semakin besar tetapi perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin.

**Tabel 4.18**  
**Return on Equity PT. Mustika Ratu Tbk**

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE	Kategori Pengukuran
2010	25.302	337.524	7,5%	Kurang baik
2011	25.789	358.429	7,2%	Kurang baik
2012	34.425	385.887	8,9%	Kurang baik
2013	(1.023)	377.791	(0,3)%	Kurang baik
2014	6.153	383.945	1,6%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mustika Ratu Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Padahal setiap tahunnya modal yang dikeluarkan semakin besar meskipun pada tahun 2013 terjadi penurunan namun tidak terlalu besar. Perusahaan belum mampu untuk memanfaatkan modal dengan baik.

**Tabel 4.19**  
**Return on Equity PT. Mandom Indonesia Tbk**

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE	Kategori Pengukuran
2010	131.445	948.480	13,9%	Kurang baik
2011	140.039	1.020.413	13,7%	Kurang baik
2012	150.803	1.096.822	13,8%	Kurang baik
2013	160.584	1.182.991	13,6%	Kurang baik
2014	174.908	1.283.504	13,6%	Kurang baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Mandom Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Padahal setiap tahunnya modal yang dikeluarkan semakin besar tetapi perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin.

**Tabel 4.20**  
**Return on Equity PT. Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE	Kategori Pengukuran
2010	3.384.648	4.048.853	83,6%	Baik
2011	4.164.304	3.680.937	113,1%	Baik
2012	4.839.145	3.968.365	121,9%	Baik
2013	5.352.625	4.254.670	125,8%	Baik
2014	5.738.523	4.598.782	124,8%	Baik

Sumber : Hasil data olahan, 2016

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi baik dimana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Meskipun modal yang dikeluarkan sempat menurun tetapi itu tidak menghambat perusahaan untuk menghasilkan laba.

## V KESIMPULAN

### 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan penelitian, dilihat dari perhitungan *current ratio* PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, dan PT. Mandom Indonesia rata-rata berada pada posisi *overlikuid*. Perusahaan dapat membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo tapi banyak dana yang ada pada perusahaan tidak digunakan

secara baik dan sebagaimana mestinya. Walaupun perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi keperluan-keperluan operasinya. Sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk tidak dapat memenuhi utang jangka pendek perusahaan saat jatuh tempo karna utang lancar lebih besar dari harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki kinerja yang lebih baik karena *current ratio* setiap tahunnya menurun dan pada tahun 2014 mencapai di posisi *likuid* dimana perusahaan dapat menggunakan harta lancar dengan sebaik-baiknya.

Dilihat dari *quick ratio* PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk rata-rata berada pada posisi *overlikuid* dimana perusahaan tidak dapat memanfaatkan harta lancar yang dimiliki dengan baik sehingga adanya dana yang tertanam besar pada harta lancar. Sedangkan PT. Unilever berada pada posisi *illikuid* dimana perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendek pada saat ditagih karena utang lancar perusahaan lebih besar dari harta lancar. Sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

## 2. Rasio Profitabilitas

Dilihat dari *Net Profit Margin* PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk semua berada di posisi kurang baik. Karena adanya beban usaha dan beban lainnya yang meningkat. Tetapi PT. Unilever Tbk memiliki *net profit margin* yang lebih baik di bandingkan perusahaan lainnya meskipun masih berada di posisi kurang baik. PT Unilever Indonesia Tbk penjualannya selalu meningkat tiap tahun begitu juga laba bersih perusahaan.

Dilihat dari *Return on Investment* dan *Return on Equity* PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Martina Berto Tbk,

PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk. Sebab berdasarkan perhitungan yang dihasilkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Ini berarti perusahaan mampu memperoleh laba bersih bila di ukur dari total aktiva yang dimiliki dan modal sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggrenia, P. 2014. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal. Universitas Brawijaya.

Budita, S. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Industri Kerajinan Rotan (Kasus pada Usaha Mitra Furnitur Pekanbaru)*. Skripsi. Universitas Riau.

Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.

Halim, A. dan Sarwoko. 1999. *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Harahap, S.S. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-kosmetik-keperluan-rumah-tangga/>

[http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file\\_skripsi/Isi3400312682965.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi3400312682965.pdf)

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.

Nilasari, F. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2002-2007 (Studi pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.

Rahardjo, B. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Sangkala, A.A. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare*. Jurnal Ekonomi Balance Fekon. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sennahati. 2008. *Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Graha Sarana Duta di Makassar*. Jurnal Ekonomi Balance Fekon. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sundjaja, R.S dan Barlian I. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Linterata Lintas Media. Jakarta.

Susanti, R. 2014. *Mengukur Kinerja Keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk Melalui Analisis Rasio-Rasio Keuangan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Dian Nuwantoro Semarang.